

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan hukum fiqih tidak akan terlepas jauh dari kehidupan kita, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kolektif dalam masyarakat umum. Di lingkungan keluarga kita menggunakan hukum fiqih, dalam kehidupan sosial kita butuh ilmu fiqih, dalam ilmu pemerintahan sekalipun kita akan mengacu pada aturan fiqih. Tiada dimensi kehidupan satupun yang tak tersentuh oleh hukum fiqih. Fiqih telah membahas hukum Islam secara komprehensif atau kaffah.

Begitu lekatnya fiqih dengan kehidupan kita. Oleh karena itu kita semua dituntut untuk memperdalam ilmu fiqih sebagaimana dikatakan dalam al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Pengembangan ilmu fiqih termasuk bidang paling menonjol dalam kerangka pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan berbagai masalah sosial kemasyarakatan dan sebagainya selalu dilihat dari sudut pandang fiqih. Ayat diatas memberikan isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama (*wajib al-tafaqquh fi al-din*). Selain itu juga memerintahkan untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengkaji lebih mendalam dan kemudian mengajarkannya kepada umat manusia yang lain. Hal ini bertujuan agar semua

umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya bisa menguasai ilmu-ilmu agama (fiqih, tauhid, hadits, ushul fiqih, tafsir, kalam, dan cabang ilmu agama yang lainnya) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memberikan pemahaman agama kepadanya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan keterangan diatas hukum mempelajari ilmu fiqih berarti wajib bagi semua umat Islam. Kita semua tahu mempelajari ilmu tentang hukum itu sangat sulit. Sebab cakupan bahasanya yang luas dan adanya penggunaan istilah-istilah khusus (asing) dalam materi pembelajarannya. Sehingga membutuhkan strategi yang baik untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik pula.

Secara substansial fiqih berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam keseharian sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, dengan antarsesama manusia, dengan makhluk lainnya, dan keserasian antara manusia dengan lingkungannya.

Yang menjadi permasalahan selanjutnya yaitu bagaimana format pembelajaran fiqih yang efektif dan efisien bagi anak didik. Pembelajaran sebagaimana yang diartikan oleh para pakar pendidikan, yaitu pembelajaran pada hakekatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar

¹ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h.158

untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Didalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional.⁵ Fenomena pondok pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren. Penggalan khazanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan Islam yang lain. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tradisional berperan sebagai pusat tranmisi ilmu-ilmu keIslaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.

Pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin mempunyai program yaitu pendidikan Diniyah Salafiyah, yaitu kajian kitab-kitab salafiyah (kuning). Dalam kajian kitab kuning, santri terlebih dahulu dikelompokan sesuai jenjang sekolah/madrasah. Pendidikan Diniyah Salafiyah dilaksanakan untuk

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.100

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), h. 57

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 6

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1996), h. 138

mengaktualisasikan pendekatan diri kepada Allah melalui materi diniyah yang diberikan pada siang hari yang sesuai dengan ruh keislaman. Pendidikan Diniyah Salafiyah dilaksanakan pada siang hari yaitu setelah sholat dzuhur.

Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin banyak sekali diajarkan kitab-kitab kuning, dari tulisan Arab Melayu sampai tulisan Arab tanpa baris atau istilah yang dikenal yaitu kitab gundul. Dan kitab-kitab tersebut menyangkut tentang tauhid, tasawuf, fiqih dan lain-lain. Di pondok tersebut untuk kelas IV Awwaliyah untuk pembelajaran fiqih di gunakan kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*.

Kitab ini membahas fiqih dengan sangat ringkas dan mudah dipahami. Kitab ini terbagi mejadi beberapa bab, di antaranya: Kitab Thaharah, Kitab Salat, Kitab Zakat, Kitab Puasa, Kitab Haji, Kitab Jual Beli dan Mu'amalat Lainnya, Kitab Nikah, Kitab Jinayat, Kitab Hudud, Kitab Jihad, Kitab Perburuan dan Penyembelihan, dll

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Pembelajaran Fiqih Kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.⁶ Pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan proses penyampaian materi oleh ustaz kepada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah dari perencanaan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir.

2. Fiqih

Untuk pengertian fiqih, Al-Ghazali dari mazhab Syafi'i mendefinisikan *fiqih* dengan *faqih* itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama *faqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum *syara'* yang tertentu bagi seorang mukalaf, seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan lain sebagainya. Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum dan syariat-syariat Islam.

3. Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrif*

Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrif* atau yang lebih dikenal sebagai *Matan Abu Syuja* adalah kitab fiqih ringkas milik mazhab Syafi'i yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja. Kitab ini disebut juga *Al-Ghayah al-Ikhtishar* atau *Mukhtashar*

⁶ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 29

Abu Syuja. Kitab ini banyak dipelajari dipondok-pondok pesantren di Indonesia, karena kebanyakan mengikuti mazhab fiqih Imam asy-Syafi'i.

Peneliti juga membatasi pembahasan kitab dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai pembelajaran akhlak dalam kitab ini akan dipaparkan sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap minggunya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pembelajaran fiqih kitab *matan ghayah wa at-taqrib* di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran fiqih kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran fiqih kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis mengadakan penulisan dengan mengambil judul diatas adalah:

1. Sebagian besar santri belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab sehingga pembelajaran dilakukan dengan kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrif* untuk melatih anak pandai dalam menulis dan membaca bahasa Arab.
2. Alokasi waktu proses pembelajaran pendidikan diniyah masih kurang dikarenakan proses pembelajaran dilakukan di siang hari yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi santri pada pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran fiqh menggunakan kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrif* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian.

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan untuk menambah wawasan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran fiqh.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan terhadap penelitian lebih lanjut tentang masalah pelaksanaan pembelajaran fiqh.

c. Bagi pengelola pelaksanaan pembelajaran fiqih, hasil ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Diniyah.

b. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat mendorong santri semangat dalam belajar fiqih dengan baik dan benar.

c. Bagi peneliti, merupakan alat mengembangkan diri dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.

d. Memberikan suatu tambahan referensi pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti yang terdahulu, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fiqih Pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*" yang ditulis oleh Rahmat Hidayatullah yang terbit pada tahun 2015 di IAIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Pengajaran Kitab Maroqil Ubudiyah di Pondok Pesantren Darul Ilmi*” yang ditulis oleh Dide Safrian Noor yang terbit pada tahun 2016 di IAIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Akhlak dalam Pengajian Kitab Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub di MTs Negeri 6 Banjar*” yang ditulis oleh Nurlaili Ramadhani yang terbit pada tahun 2019 di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan memiliki objek yang sama yaitu pembelajaran, namun memiliki rumusan masalah yang berbeda. Dari skripsi pertama fokus kepada pembelajaran fiqihnya secara umum, skripsi kedua adalah pengajaran Akhlaknya dan skripsi ketiga terfokus kepada pengajian akhlak, sedangkan peneliti terfokus kepada pembelajaran fiqih menggunakan kitab.

Perbedaan berikutnya terlihat dari kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Skripsi pertama menggunakan semua kitab fiqih yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra, skripsi kedua menggunakan kitab *Maraqil Ubudiyah*, dan skripsi yang ketiga menggunakan kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* , sedangkan pembelajaran yang penulis teliti menggunakan kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*.

Dari ketiga skripsi tersebut menjadikan bahan rujukan untuk peneliti bagaimana melakukan penelitian, baik itu dari segi wawancara ataupun observasinya. Selain itu bisa menjadi bahan tambahan untuk teori dan bahan perbandingan dari hasil penelitian yang didapatkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang teori berupa, pengertian pembelajaran, Fiqih, Kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* dan biografi Al-Qadhi Abu Syuja

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penggalan data, instrumen penggalan data, teknik pengolahan data dan analisis penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang pembelajaran fiqih kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.